

**MAKNA JIHAD DALAM NOVEL *PENAKLUK BADAI* KARYA  
AGUK IRAWAN MN  
(Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Puwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos.)**

**Oleh:**

**SULIH NUR BAROKAH  
NIM. 1717102039**



**IAIN PURWOKERTO**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PUWOKERTO**  
**2021**

## ABSTRAK

Islam sebagai agama damai merepresentasi umatnya sebagai umat yang saling kasih sayang. Akan tetapi ada satu ajaran Islam yaitu jihad yang seringkali jauh dari representasi Islam agama damai karena kerap diartikan sebagai kegiatan mengangkat senjata yang merusak dan lebih jauh menjadi kegiatan menghilangkan nyawa semata. Untuk itu, diperlukan adanya dakwah untuk meluruskan pandangan tersebut salah satunya menggunakan media novel yang belakangan menjadi *trend* di mana pesan dakwah bisa disampaikan melalui teks. Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah makna jihad apa yang ada dalam novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN dimana novel membahas biografi *Hadratus Syeikh KH. Hasyim Asy'ari*.

Data dikumpulkan dengan metode observasi dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis melalui analisis hermeneutika Paul Ricoeur dengan tahapan objektif, reflektif dan ekstensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna jihad yang disampaikan dalam novel *Penakluk Badai* adalah jihad dakwah, fisik, dan secara ilmu. Makna jihad tersebut didapatkan dari analisis simbol yang diambil dari narasi paragraf dalam teks novel. Adanya hasil penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman luas terkait jihad sehingga dalam implementasinya tidak merugikan diri sendiri, orang lain, bahkan bagi Islam itu sendiri.

**Kata Kunci : Jihad, Dakwah, Hermeneutika Paul Ricoeur.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Definisi Operasional .....	4
1. Jihad .....	4
2. Novel Penakluk Badai .....	6
3. Hermeneutika Paul Ricoeur .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8
E. Metode Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Jihad .....	16
1. Pengertian Jihad .....	16
2. Konsep Jihad Islam .....	19
3. Jenis Jihad .....	21
B. Hermeneutika Paul Ricoeur .....	23
1. Sejarah Hermeneutika .....	23
2. Biografi Paul Ricoeur .....	25

3. Hermeneutika Paul Ricouer .....	27
C. Novel.....	32
1. Pengertian Novel.....	32
2. Ciri-Ciri Novel .....	34
3. Unsur-Unsur Novel .....	35
4. Jenis Novel.....	35
<b>BAB III DESKRIPSI NOVEL PENAKLUK BADAI .....</b>	<b>38</b>
A. Novel Penakluk Badai.....	38
B. Sinopsis Novel Penakluk Badai .....	40
C. Biografi Aguk Irawan MN.....	44
D. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Penakluk Badai .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Analisis Teks.....	54
1. Tahap Objektif (Semantik).....	54
2. Tahap Reflektif.....	61
3. Tahap Ekstensial .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra terbagi dalam beberapa jenis diantaranya: puisi, cerpen, cerbung hingga novel. Penelitian ini menggunakan karya novel, selain karena mengandung nilai-nilai yang diungkapkan penulis melalui tingkah tokohnya<sup>1</sup>, novel juga menyimpan pesan yang disampaikan melalui teks bahasa yang indah dan menarik untuk dibaca. Pada komunikasi sastra sendiri, luasnya mekanisme unsur membuat novel menjadi komunikasi teks tertinggi seperti yang telah dijelaskan oleh Schmidt<sup>2</sup> bahwa dalam komunikasi sastra setidaknya melibatkan empat jenis proses yaitu: produksi teks, teks dengan problematikanya, transmisi teks (melalui editor, penerbit, toko-toko buku, dan pembaca) serta proses terakhir adalah penerimaan teks (aktivitas pembaca).

Lahir sebagai suatu karya sastra berbentuk prosa yang ditulis berdasarkan imajinasi, ataupun kreativitas hasil karangan dari seorang penulis, makna pesan dalam karya novel ada yang secara jelas tertulis (makna tersurat) dan ada yang harus ditafsirkan kembali oleh pembacanya (makna tersirat). Penafsiran makna tersirat ini tak jarang melahirkan beragam tafsiran makna (multitafsir) sehingga membingungkan pembaca dalam mengaplikasikan isi pesan sebenarnya. Misalnya, pesan yang diharapkan penulis adalah A namun pembaca mengartikannya sebagai B, atau bahkan sebagai Z. Contoh nyata pada pemaknaan konteks jihad pada beberapa tahun belakang yang semakin kehilangan identitas aslinya setelah lahir gerakan radikalisme dan terorisme yang mengakhiri jihadnya pada bom bunuh diri sebagai jihad tertingginya.

Untuk itu, gerakan dakwah harus terus digaungkan melalui berbagai jalan, salah satunya melalui karya novel yang kerap menampilkan gambaran dari kehidupan dan perilaku sosial masyarakat yang nyata dan relevan dengan

---

<sup>1</sup>Irma Hadzami Chusniati, "Nilai Karakter Kepemimpinan Dalam Novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan Mn Dan Relevansi Pembelajarannya Di SMA" (Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo), 5.

<sup>2</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), 136.

situasi saat ini terutama novel yang bertemakan keluarga, cinta, persahabatan, cita-cita, dan perjuangan sehingga diharapkan pesan yang disampaikan mudah diterima.

Sebagai rangkaian awal trilogi novel tokoh Nahdlatul ‘Ulama yaitu K.H. Hasyim Asy’ari (*Penakluk Badai*), K.H. Wahid Hasyim (*Sang Muftahid Islam Nusantara*) dan K.H. Abdurrahman Wahid (*Peci Miring*) karya Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai* memberi pengaruh pada karya selanjutnya terutama isinya yang patut dijadikan sebagai pedoman berjihad. Novel *Penakluk Badai* tergolong novel biografi yang menyajikan gambaran karakter tokoh utama yaitu K.H Hasyim Asy’ari sang penyeru semangat “Resolusi Jihad” pada proses pencapaian kemerdekaan Indonesia. K.H. Hasyim Asy’ari yang juga salah satu tokoh nasional sekaligus ulama kenamaan<sup>3</sup> menjadi tokoh utama yang sangat kuat dijadikan pedoman berjihad bagi masyarakat dengan kualitas keilmuan dan pengaruhnya yang besar hingga menjadi ‘tempat’ tokoh-tokoh nasional seperti Ir. Soekarno, Jendral Soedirman, hingga Tan Malaka sowan untuk mendiskusikan banyak hal. Masyarakat sekitar juga menjuluki Mbah Hasyim sebagai *Problem Solver* karena kompeten dalam memberikan dalam berbagai urusan.

Istilah “Jihad” menjadi populer beberapa tahun belakang. Juga di Indonesia, peningkatan popularitas kata jihad nampaknya dilatar belakangi semakin tingginya kesadaran dalam penerapan *jihad fi sabilillah* dalam keseharian guna mencapai tujuan jihad yaitu *lil i’lai kalimatillah* (menegakan kalimat Allah SWT). Sehingga, tidak salah jika ada yang beranggapan bahwa jihad termasuk salah satu prinsip dasar penting dalam ajaran Islam. Namun, pada prakteknya penggunaan istilah jihad sering disalahpahami oleh sebagian masyarakat. Banyak yang berjihad tanpa panduan hukum yang jelas dan tidak sedikit oknum yang berdakwah menyerukan perintah jihad hanya mengartikan jihad sebagai kegiatan berperang, menumpahkan darah lawan atau berhenti pada bentuk-bentuk kekerasan lain yang dibalutan unsur agama.

---

<sup>3</sup>Khadijah Khadijah, “Wacana Nasionalisme Dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan Mn,” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 12, No. 1 (2017): , <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.463>.

Hampir semua agama mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling mengasihi dan tidak menganjurkan untuk membenci dan menyakiti satu sama lainnya. Hal tersebut seharusnya memberi pengaruh kepada aplikasi jihad dalam keseharian yang tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Kata jihad muncul pada zaman Nabi Muhammad SAW ketika masih berada di Mekah di mana jihad pada periode ini tidak identik dengan peperangan. Setelah hijrah ke Madinah kata jihad kemudian dipakai kembali dimana salah satu makna perintahnya adalah peperangan.<sup>4</sup> Sedangkan pada masa kejayaan Islam, jihad beralih makna sebagai upaya berpikir secara sungguh-sungguh untuk menemukan solusi keagamaan atau hukum pada aneka masalah yang dihadapi umat. Ketika tidak ada lagi ide-ide baru yang sesuai dengan perkembangan masyarakat akan terjadi kepincangan antara kekuatan fisik dengan akal, juga antara pedang dan pena.<sup>5</sup>

Makna jihad sebagai berjuang di jalan Allah SWT sehingga praktiknya dapat dianggap sebagai bagian dari ibadah yang ketika gugur saat beribadah maka dihukumi syahid dengan pahala masuk surga.<sup>6</sup> Pemikiran yang kaku tersebut tidak jarang memunculkan peristiwa bom bunuh diri, atau kejahatan lain yang melegitimasi kekerasan atas nama agama. Makna jihad seperti di atas biasanya dipraktikkan oleh gerakan gerakan dengan paham radikalisme, ekstremisme, dan terorisme seperti Laskar Jundullah, Jama'ah Ansharut Tauhid, dan Halawi Makmun Group yang juga mendukung kelompok milisi *Islamic State of Iraq and Syirian (ISIS)*<sup>7</sup> yang sangat mengancam ketenangan dalam beragama dan bernegara.

Pengkerdilan makna jihad sebagai pertempuran kekuatan fisik semata-mata dan tidak lagi dipahami sebagai upaya sungguh-sungguh menghadapi

<sup>4</sup>Fatkhurahman Karyadi, "Jihad Dalam Islam: Dahulu Dan Kini," diakses dari <https://www.nu.or.id/post/read/39561/jihad-dalam-islam-dahulu-dan-kini>

<sup>5</sup>Muhammad Quraish Shihab, "Pemahaman Jihad Dalam Perspektif Islam Di Indonesia", diakses dari <http://quraishshihab.com/>

<sup>6</sup>Haqqul Yaqin, *Agama Dan Kekerasan Dalam Transisi Demokrasi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2009), 8.

<sup>7</sup>Faiq Hidayat, "16 Kelompok Radikal Indonesia Yang Dibai'at Pemimpin ISIS", diakses dari [www.merdeka.com/peristiwa/ini-16-kelompok-radikal-indonesia-yang-dibaiat-pemimpin-isis.html](http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-16-kelompok-radikal-indonesia-yang-dibaiat-pemimpin-isis.html)

musuh agama serta kemanusiaan yang nyata juga terjadi karena banyak tulisan sarjana barat tentang campuraduknya term terorisme dan jihad sehingga jihad berhenti pada pengertian teroris saja. Semua itu dilakukan karena kebencian dan tidak adanya rasa empati sehingga hanya memandang beberapa kelompok fanatik yang menjadikan term jihad sebagai pelindung aktifitas yang mereka lakukan.<sup>8</sup> Padahal jika mengingat masa sekarang dengan tingginya angka keterbelakangan pendidikan, ekonomi, hingga kesenjangan sosial seharusnya jihad dengan pengertian perang sudah tidak komprehensif lagi.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini ada untuk mengkaji makna jihad dengan sumbernya novel *Penakluk Badai* sebagai bahan bacaan yang ringan dan banyak disukai orang sehingga pesan yang disampaikan mudah untuk diterima. Karena menggunakan objek teks novel, dipilihlah pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur yang merefleksikan bagaimana satu kata atau satu peristiwa dimasa dan kondisi yang lalu bisa dipahami dan menjadi bermakna dimasa sekarang secara nyata serta mengandung aturan metodologis sehingga dapat diaplikasikan pada penafsiran dan asumsi metodologis dari aktifitas pemahaman.<sup>9</sup>

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional menyajikan konsep yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian sehingga diperoleh kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca. Selain itu, pada bagian ini variable tidak dibiarkan *ambiguous* yakni memiliki makna ganda, atau tidak menunjukkan indikator yang jelas<sup>10</sup> sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah serta acuan pada pembahasan selanjutnya. Maka definisi operasional penelitian ini adalah:

### 1. Jihad

Berdasarkan akar kata bahasa arabnya jihad yaitu *jahada* berarti bersungguh-sungguh. Kemudian terpecah menjadi beberapa kata lain

<sup>8</sup>Lukman Arake, "Pendekatan Hukum Islam Terhadap Jihad Dan Terorisme," *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 16 Nomor 1 (Juni) 2012, 197.

<sup>9</sup>Dian Alfiani, "Negara Ideal Dalam Buku Republik Jancukers Analisis Hermeneutika Terhadap Buku Republik Jancukers Karya Sujiwo Tejo," (Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Purwokerto, 2019), 10.

<sup>10</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), 72.

seperti *jihad*, *ijtihad* dan *mujtahid* yang menurut beberapa ahli memiliki makna *jihad* sebagai perjuangan fisik, *ijtihad* sebagai perjuangan pemikiran dan *mujtahid* adalah perjuangan memerangi nafsu.<sup>11</sup> Beberapa istilah yang difahami semakna dengan jihad antara lain *al-gazw*, *al-qital*, dan *al-harb*. Islam mengakui bahwa jihad bisa dalam bentuk peperangan fisik dan perjuangan non fisik tetapi, Islam (berdasarkan hadis Nabi SAW) lebih *concern* terhadap jihad non fisik yang masuk kategori jihad akbar (jihad primer) seperti disebutkan pada Al-Quran Surat Al- Furqaan:52

فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

“Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan Jihad yang besar.”

Perjuangan hebat jihad akbar dalam ayat di atas bukanlah dalam arti peperangan, tetapi dalam arti berjuang sekuat tenaga untuk menyebarkan kebenaran Islam dengan senjata Al-Qur’an.<sup>12</sup> Dalam tafsirnya, Hamka menguraikan ayat di atas merupakan ayat yang menghasut Nabi Muhammad SAW agar tidak tunduk kepada orang-orang kafir dengan meneruskan jihad bersenjata Al-Qur’an.<sup>13</sup> Sedangkan Qurasih Shihab menafsirkannya sebagai seruan jihad meneruskan dakwah kebenaran dalam menyampaikan risalah Tuhan.

Kekeliruan pemaknaan jihad dimulai dari kekeliruan pemaknaan ayat-ayat dan hadist nabi tentang perintah jihad. Diperparah dengan banyak kitab, artikel dan tulisan yang sumbernya belum dapat diverifikasi tetapi sudah menjadi pedoman berjihad seperti melalui terjemahan ayat Al-Qur’an yang dimaknai tekstual saja tanpa melihat tafsirnya ataupun furu’ ilmu lainnya yang seharusnya dijadikan bekal dalam pemaknaan ayat. Pemahaman jihad secara komprehensif sangat dibutuhkan terutama

<sup>11</sup>Diakses melalui Republika, “Mari Meluruskan Makna Jihad” <http://www.republika.co.id/berita/dunia/islamnusantara/> pada Sabtu, 17 Maret 2021

<sup>12</sup>S.Ali Yasir, *Jihad Masa Kini* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2005), 4.

<sup>13</sup>Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur’an; Telaah Normatif, Historis dan Perspektif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), 20.

dizaman modern seperti sekarang ini agar tidak terjadi tindakan konyol yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain serta mengancam keselamatan NKRI.

Sehingga pada penelitian ini, peneliti mengambil sumber makna jihad yang disampaikan oleh Hadratus Syeikh KH. Hasyim Asy'ari mulai dari perilaku beliau, hingga seruan langsung untuk berjihad melalui fatwa dan perintah resolusi jihad tahun 1945 yang dipaparkan pada novel *Penakluk Badai*.

## 2. Novel *Penakluk Badai*

Novel *Penakluk Badai* adalah serial novel yang ditulis oleh Aguk Irawan MN pada tahun 2018 yang membahas biografi Hadratusyeikh K.H Hasyim Asy'ari, *Founding Fathers* Nahdlatul Ulama (NU) yang sufistik dan juga menjadi tokoh nasional yang berpengaruh. Novel memberi gambaran kilas balik kehidupan Hadratusyeikh (seorang guru besar di kalangan pesantren) yang luar biasa. Kebiasaan-kebiasaan inspiratif juga ditampilkan dalam setiap kisah untuk kemudian dijadikan teladan bagi pembaca. Mencintai tanah air, bangsa, dan negara adalah tanggung jawab setiap muslim, sementara menurut Kiai Hasyim umat harus menjadikan ideologi Islam sebagai kekuatan besar dalam membangun kehidupan yang maju dan berkeadaban untuk memenuhi tanggung jawab yang ada.<sup>14</sup>

Sebagai representasi ulama pesantren yang berjuang demi kemerdekaan, Kiai Hasyim bergerak mulai dari ranah kultural, pendidikan, ekonomi, hingga melawan penjajah secara langsung pun jalani. Fatwa yang dikeluarkan mulai dari mengharamkan dukungan terhadap Belanda termasuk menyumbangkan darah kepada mereka, hingga fatwa dan resolusi jihad menjadi bagian darinya. Selama berjuang K.H Hasyim Asy'ari dikenal sebagai penganjur, penasihat, sekaligus jendral dalam gerakan laskar-laskar perjuangan seperti GPII, Hizbullah, Sabillilah, dan gerakan Mujahidin, bahkan Jendral Soedirman dan Bung Tomo senantiasa

---

<sup>14</sup>Aguk Irawan Mn, *Penakluk Badai, Serial Biografi Tokoh Pendiri Ormas Islam K.H Hasyim Asy'ari*. (Jakarta: Republika Penerbit, 2013), xxiv.

meminta petunjuk kepada K.H Hasyim Asy'ari dalam bermacam urusan kenegaraan.<sup>15</sup> Dipilihlan novel ini karena menampilkan sosok yang luar biasa dengan pesan-pesan yang sarat makna, akan tetapi tetap disampaikan dengan detail dan menarik dari sumber yang terpercaya.

### 3. Hermeneutika Paul Ricoeur

Hermeneutika berasal dari istilah Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, dan *hermenia* sebagai kata benda yang artinya interpretasi (penafsiran). Juga berasal dari kata Inggris *hermeneutics* dengan tambahan huruf s yang memiliki bentuk singular yang kemudian ditransliterasi ke bahasa Indonesia dengan disertakannya huruf a sehingga menjadi hermeneutika. Penggunaan kata hermeneutic (tanpa s) menunjuk kepada kata sifat yang berarti ketafsiran (sifat yang terdapat dalam suatu penafsiran) yaitu yang menunjuk kepada keadaan. Sedangkan hermeneutics (tambahan s) menunjuk kepada kata benda yang menurut Fakhruddin Faiz memiliki 3 arti yaitu; ilmu penafsiran, ilmu untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam kata-kata dan ungkapan penulis, dan penafsiran yang secara khusus menunjuk pada penafsiran kitab suci.<sup>16</sup>

Dalam memaknai hermeneutika, Paul Ricoeur jug mengartikannya sebagai kajian untuk menyingkap makna objektif dari teks-teks yang memiliki jarak, ruang, dan waktu dari pembaca. Dan juga sebagai proses pendefinisian teks melalui bahasa dimana menetapkan bahasa tulis sebagai obyek hermeneutika setelah bahasa lisan dan tulis dibedakan.<sup>17</sup> Dengan ditulis, bahasa bisa menunjuk pada dunia di luar dirinya yang menunjukan pada alamat tidak tertentu. Sedangkan analisa simbol adalah penuntun dalam analisis teks, dan cara lain yang melingkupinya.

<sup>15</sup> Aguk Irawan Mn, *Penakluk Badai, Serial Biografi Tokoh Pendiri Ormas Islam K.H Hasyim Asy'ari*. (Jakarta: Republika Penerbit, 2013), 35.

<sup>16</sup> Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Qolam, 2003), 20.

<sup>17</sup> Yulia Nasrul Latifi, "Cerpen "Rembulan Di Dasar Kolam" Karya Danarto Dalam Hermeneutik Paul Ricoeur" (Yogyakarta : Fakultas Adab Uin Yogyakarta), 381.

Pada proses penafsirannya, hermeneutika memperhatikan tiga hal pokok yaitu teks, konteks, dan upaya kontekstualisasi. Sedangkan pada upaya penafsiran naskah dipisahkan ke dalam bagian-bagian tertentu dan mencari pola-pola, selanjutnya kembali lagi dan secara subjektif menilai keseluruhan pemaknaanya. Bergerak dari pemahaman ke penjelasan dan kembali pada pemahaman lagi dalam sebuah lingkaran tanpa akhir. Oleh karena itu penjelasan dan pemahaman tidak terpisah dan merupakan dua kutub dalam spektrum penafsiran.<sup>18</sup> Sehingga penggunaan hermeneutika Paul Ricoeur menjadi tepat untuk menarik makna jihad yang terkandung dalam novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mencoba untuk mengungkapkan rumusan masalah yaitu apa makna jihad dalam novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui makna jihad dari novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN dengan menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricoeur.
2. Manfaat hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis serta manfaat praktis yaitu:

#### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan tentang biografi Hadratusyeikh K.H Hasyim Asya'ri, memperluas kajian teori hermeneutika dalam novel, dan memperkaya kajian keislaman khususnya mengenai jihad.

#### b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menambah manfaat praktis dalam mengungkap makna jihad menurut K.H Hasyim Asy'ari berdasarkan

---

<sup>18</sup>Stephen W.Littlejohn Dan Karen A.Foss, *Teori Komunikasi "Theories Of Human Communication* Edisi 9. (Jakarta:Salemba Humanika), 190.

novel biografi *Penakluk Badai* dan menjadi dasar bagi analisis teks yang menggunakan pisau analisis hermeneutika Paul Ricoeur.

## E. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan dan bertujuan menjamin suatu praktek mencapai hasil yang optimal dan terlaksana secara nasional serta terarah. Adapun isi metode penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Berpedoman pada judul “Makna Jihad dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan MN (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur) penelitian ini masuk jenis penelitian pustaka (*library research*) Dimana salah satu metode pengumpulan data yang digunakan berasal dari catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>19</sup>

Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif yang bertujuan memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>20</sup> Penelitian dibangun atas dasar data dan kata dalam teks novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN yang dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu mencari makna jihad.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen yang ada sebagai sumber informasi dan bahan penelitian. Ada dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya, pada hal ini adalah novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN. Kemudian data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain dan peneliti

<sup>19</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), 65.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 7.

bertindak sebagai pemakai data. Data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, artikel termasuk berita media massa di internet berupa kutipan-kutipan kata, frasa, kalimat, paragraf, atau wacana yang ada relevansinya dengan rumusan masalah, fokus penelitian, dan tujuan penelitian. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan permasalahan terkait jihad dan biografi K.H Hasyim Asy'ari.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik baca, simak, dan catat secara sistematis sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu dengan cara membaca dan mengamati setiap teks dalam novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN.
- b. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan variabel berupa buku-buku penelitian, catatan, dakwah, komunikasi, artikel, serta data lainnya tentang novel dan jihad yang berkaitan dengan rumusan masalah.

### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti.<sup>21</sup> Penggunaan analisis hermeneutika Paul Ricoeur berdasarkan hemat peneliti sesuai dengan pokok masalah serta diklaim sebagai solusi efektif dalam masalah penafsiran untuk mengungkapkan dan menyatakan sesuatu yang tadinya masih dalam pikiran melalui kata-kata sebagai media penyampaian atau menjelaskan secara rasional sesuatu yang sebelumnya masih samar-samar sehingga maknanya dapat dimengerti.<sup>22</sup>

Dengan analisis ini, penelitian lebih menitikberatkan pada penafsiran teks kata pada karya sastra dengan unit pengamatan tiap paragraf dan dialog yang mengandung jihad dalam novel tersebut. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

<sup>21</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta; PT.Bima Aksara. 1982), 234.

<sup>22</sup>Daden Robi Rahman, "Kritik Nalar Hermeneutika Paul Ricoeur," *Kalimah* 14, No. 1 (2016): 37, <https://doi.org/10.21111/klm.v14i>.

- a. Peneliti melakukan pembacaan secara cermat terhadap objek penelitian yang telah ditetapkan yaitu, jihad pada novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN.
- b. Melakukan pemilihan sampel berupa analisis kata-kata sebagai data yang akan digunakan untuk penelitian yaitu ungkapan-ungkapan yang mengandung simbol jihad dalam teks novel.
- c. Melakukan analisis secara cermat terhadap simbol yang terdapat dalam sampel teks novel menggunakan paradigma teori hermeneutika Paul Ricoeur. Adapun langkah kerja analisisnya mencakup:
  - 1) Langkah objektif (Semantik) yaitu menganalisis dan mendeskripsikan aspek semantik pada simbol berdasarkan tataran linguistiknya. Jihad pada novel *Penakluk Badai* sebagai fakta ontologi dipahami dengan cara objektivasi strukturnya.
  - 2) Langkah reflektif (pemahaman) yaitu menghubungkan dunia objektif teks dengan dunia yang diacu (reference) yang pada aspek simbolnya bersifat non-lingustik, langkah ini mendekati tingkat ontologis.
  - 3) Langkah eksistensial (filosofis) yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya. Langkah ini disebut juga langkah eksistensial atau ontologi dimana pemahaman pada tingkat being atau keberadaan makna itu sendiri yaitu mendeskripsikan makna jihad.
- d. Merumuskan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ada untuk mengetahui penelitian terkait terdahulu agar terhindar dari kesamaan atau plagiasi lain sejenisnya. Dari penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian lain yang bersinggungan dengan judul penelitian skripsi ini yakni:

*Pertama*, Skripsi dengan judul “Representasi Jihad dalam Lirik Lagu *Purgatory: Downfall The Battle Of Uhud* (Analisis Semiotika Roland Barthes) yang ditulis oleh Revandhika Maulana sebagai mahasiswa Universitas Sultan

Ageng Tirtayasa Serang. Penelitian ini memberikan hasil penelitian yaitu jihad yang direpresentasikan pada lirik lagu *Purgatory: Downfall The Battle Of Uhud* merujuk pada macam bentuk dari jihad salah satunya jihad dengan berperang, menguatkan niat kepada Allah SWT, kekuatan menahan diri dari bisikan setan dan taat pada perkataan dan perintah Nabi Muhammad SAW.<sup>23</sup> Konotasi keseluruhan liriknya adalah gambaran aktifitas berperang, dimana titik pertama adalah bagaimana seorang manusia mampu berperang melawan hawa nafsunya kemudian mereka bisa berjihad untuk hal yang lebih besar.

Persamaan penelitian Revandhika Maulana dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji makna jihad dalam karya sastra (lagu dan novel). Dan perbedaannya yaitu Representasi Jihad dalam Lirik Lagu *Purgatory: Downfall The Battle Of Uhud* menggunakan analisis semiotika sedangkan penelitian ini menggunakan analisis hermeneutika. Pada aspek jihad sendiri, jihad menurut Representasi Jihad dalam Lirik Lagu *Purgatory: Downfall The Battle Of Uhud* lebih menekankan pada kegiatan berperang. Sedangkan dalam novel *Penakluk Badai* jihad memiliki banyak arti yang terkandung di dalamnya yang di ambil dari kehidupan KH.Hasyim Asy'ari digambarkan berakhlak karimah masa belia hingga saat beliau tiada.

*Kedua*, jurnal penelitian berjudul “Wacana Nasionalisme Dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan Mn” oleh Khadijah dari IAIN Palangkaraya. Wacana sendiri adalah satuan bahasa yang lengkap dan terstruktur yang disajikan sehingga membentuk makna yang disampaikan baik secara lisan atau tulisan. Hasil penelitian jurnal ini adalah mengkonstruksikan wacana nasionalisme berdasarkan dokumen sejarah kemerdekaan Republik Indonesia yang dikemas dengan bahasa sastra melewati novel biografi K.H. Hasyim Asy'ari. Aguk Irawan menggambarkan nasionalisme sebagai bentuk upaya mengusir para penjajah baik dengan memberikan pendidikan

---

<sup>23</sup>Revandhika Maulana, "Representasi Jihad Dalam Lirik Lagu *Purgatory - Downfall : The Battle Of Uhud*", 2017, 45.

nasionalisme kepada generasi bangsa, menyemangati seluruh elemen bangsa, ataupun mengusir penjajah dengan mengangkat senjata.<sup>24</sup>

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama memilih Novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN sebagai bahan utama untuk dikaji dengan perbedaan fokus penelitian dalam jurnal wacana nasionalisme dalam novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan Mn oleh Khadijah adalah tentang wacana nilai nasionalisme sedangkan penelitian ini mengkaji tentang jihad.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Irma Hadzami Chusniati dengan judul “Nilai Karakter Kepemimpinan dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan MN dan Relevansi Pembelajarannya di SMA.” Hasil Penelitian dari jurnal ini adalah nilai-nilai karakter kepemimpinan dalam novel *Penakluk Badai* yang melekat pada tokoh utama dari bab rembulan jatuh dalam kandungan hingga akhir pesona yang memiliki berbagai contoh karakter kepemimpinan dalam tokoh utama yang bisa kita jadikan teladan umat muslim.<sup>25</sup>

Persamaan jurnal dengan penelitian ini juga sama-sama membahas biografi dari KH. Hasyim Asy’ari dalam novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN sedangkan perbedaan keduanya adalah jurnal yang ditulis oleh Irma Hadzami Chusniati fokus pada biografi tokoh untuk dicari karakter kepemimpinan dari KH. Hasyim Asy’ari, bukan membahas tentang jihad dari KH. Hasyim Asy’ari yang didasarkan kepada biografi beliau mulai dari halaman awal novel hingga akhir pembahasan.

*Keempat*, skripsi berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan MN” yang ditulis oleh Fadli Rosyad mahasiswa UIN Jakarta. Hasil Penelitiannya adalah pesan dakwah seperti akidah, syari’ah dan akhlak setelah dilakukan perhitungan data menggunakan lembar kosong yang telah diisi oleh ketiga juri maka pesan dakwah yang

<sup>24</sup>Khadijah, “Wacana Nasionalisme Dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan Mn.” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*. Volume 12, Nomor 1, Juni 2016.Issn : 1829-8257, 35.

<sup>25</sup>Irma Hadzami Chusniati, “Nilai Karakter Kepemimpinan dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan MN dan Relevansi Pembelajarannya di SMA.” (Program Studi Bahasa Dan Sastra: Universitas Muhamadiyah Purworejo), 3.

paling dominan dalam novel *Penakluk Badai* adalah pesan syari'ah dengan presentase 50% yang diikuti oleh pesan akhlak 34,25% dan terakhir pesan aqidah 15,75%.<sup>26</sup> Persamaan kedua penelitian ini adalah menggunakan novel *Penakluk Badai* karya Agur Irawan MN sebagai bahan untuk diteliti sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Fadli Rosyad mencari pesan dakwah yang terdiri dari pesan syari'ah, pesan akhlak dan pesan aqidah dengan presentase tertentu. Sedangkan fokus pada penelitian ini berusaha mencari makna tentang jihad.

*Kelima*, skripsi Muhammad Qolbir Rahman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan MN" dengan hasil penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam skripsi ini secara umum ada 5 yaitu: akhlak kepada Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan akhlak kepada lingkungan. Dari kelima akhlak di atas, akhlak kepada lingkungan dicontohkan dalam novel paling sedikit dan akhlak kepada Allah SWT paling banyak.<sup>27</sup> Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada aspek yang diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dan jihad sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu susunan atau urutan penulisan skripsi untuk memudahkan memahami isi skripsi,<sup>28</sup> maka dalam sistematika penulisan peneliti membagi dalam lima bagian yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

<sup>26</sup>Fadli Rosyad, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan Mn" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Jakarta: 2013), 11.

<sup>27</sup>Muhammad Qalbir Rahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak *Penakluk Badai*" *Skripsi* (Uin Sunan Ampel Surabaya"2015), 116.

<sup>28</sup>Nurida Ismawati, "Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film Sang Kyai ( Analisis Semiotika John Fiske) *Skripsi* Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri," 2016, 34.

Bab II adalah Landasan Teori. Berisi teori jihad, dan hermeneutika Paul Ricoeur dan teori tentang novel.

Bab III adalah Deskripsi novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN.

Bab IV adalah Analisis novel *Penakluk Badai* dengan hermeneutika Paul Ricoeur

Bab V adalah Penutup. Berisi kesimpulan, saran dan penutup.



## BAB V

### Kesimpulan, Saran, dan Penutup

#### A. Kesimpulan

Novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN menyimpan tiga makna jihad yang direpresentasikan melalui simbol dari kata jihad, dakwah, amar makruf nahi mungkar, pistol, seruan *Allahu Akbar*, medan laga hingga bela tanah air serta ilmu dan mujtahid. Makna jihad tersebut adalah jihad bermakna dakwah, fisik dan ilmu.

#### B. Saran dan Penutup

Dari makna jihad yang diperoleh dalam novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN, ketiganya saling berkaitan. Jihad bermakna ilmu mendominasi peran jihad lainnya karena dalam dakwah sangat membutuhkan ilmu pengetahuan, karena dalam pencapaian visi misi dakwah yaitu amar makruf nahi mungkar ilmu pengetahuan berperan sangat penting, selain juga kesungguhan dalam penyampaian dakwah. Sedangkan jihad secara fisik, juga sangat membutuhkan ilmu sebagai dasar jihadnya sehingga tidak berakhir kepada tindakan sia-sia dan konyol semata.

Sehingga, dalam praktek berjihad sangat dibutuhkan tidak hanya fisik untuk mengangkat senjata saja, tetapi pada masa sekarang lebih utama adalah mengangkat pena.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Aslan. "Sense, Reference dan Genre Novel Merahnya Merah Karya Iwan Simatupang (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur.)" *Jurnal Retorika* Volume 9, No. 1, 1-9, ISSN: 2614-2716. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Makasar, 2016. <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/3788>
- Albert, Claudia. *Metzler Philosophen Lexikon*. Verlagsbuchhandlung, Stuttgart, 1989.
- Al-Buthy, Muhammad Said Ramadhan. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Robbani Press.
- Alfiani, Dian. "Negara Ideal Dalam Buku Republik Jancukers (Analisis Hermeneutika Terhadap Buku Republik Jancukers Karya Sujiwo Tejo) Skripsi," 2019.
- Ali, S. Yasir. *Jihad Masa Kini*. Jakarta: Dar Al- Kutub Al- Islamiyah, 2005.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. *Zad Al-Ma'ad*. Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Arabi, Cetakan I, 2005.
- All About Novel, diakses melalui <https://allaboutnovel.wordpress.com/ciri-ciri-novel/>
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Jihad*. Kuala Lumpur: PTS.Islamika, 2013.
- Anshari, Endang Saifudin. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Arake, Lukman. "Pendekatan Hukum Islam Terhadap Jihad Dan Terorisme." *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 16 Nomor 1 (Juni) 2012.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bima Aksara, 1982.
- Atikasari, Nur. "Sekolahku Bukan Sekolah' Dalam Kajian Hermeneutika." Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Aziz, Abdul. *Jihad Kontekstual*. Pekalongan: STAIN Press.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- B.S., Abdul Wachid B.S. Wachid. "Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks-Teks Seni." *Imaji* 4, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.21831/imaji.v4i2.6712>.
- Basit, Abdul. "Dakwah Cerdas Di Era Modern" *Jurnal Komunika* 03, no. 01

(2013): 2088–6314.

Bauman, Zygmund. *Hermeneutics And Social Science*. New York: Columbia University Press, 1978.

Bertens, Kees. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: PT.Gramedia, 2001.

Bukhari, Al. *Shahih Al-Bukhari* jilid 3. Dar Ibn Kathir, 1987.

Chirzin, Muhammad. *Jihad dalam Al-Qur'an: Telaah Normatif, Historis, dan Perspektif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.

Chusniati, Irma Hadzami. "Nilai Karakter Kepemimpinan Dalam Novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan Mn Dan Relevansi Pembelajarannya Di SMA," Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Ensiklopedia Islam 2. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Al-Qur'an*. Yogyakarta: Qolam, 2003.

Fateh, Mohammad. "Hermeneutika Sahrur : (Metode Alternatif Interpretasi Teks-Teks Keagamaan)," *Religia* Vol. 13, No. 1, April 2010.

Gusti, Ahmad Faras Umare. "Digitalisasi Simbolik Industri 4.0 Dalam Karya Klaus Schwab Menurut Perspektif Hermeneutika Simbol Paul Ricoeur" Program Studi Aqidah Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi, 2019.

H.R, Ruslan. "Kalimat Itu Hendaknya Mengandung Hermeneutik." Bengkulu, Februari, 2013).

Hadi W.M., Abdul. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas, Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Mahatari, 2004.

Hadiman, Budiman F. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015.

Hakim, Luqmanul. "Konsep Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Pandangan Ulama Nu Di Banda Aceh" Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.

Hidayat, Faiq. "16 Kelompok Radikal Indonesia Yang Diba'at Pemimpin ISIS" *Merdeka*, Maret 5 2021. <http://www.merdeka.com/peristiwa/ini/-16-kelompok-radikal-indonesia-yang-dibaiaat-pemimpin-isis.html>

Ichsan, A Syalaby. "Resensi Novel Penakluk Badai" *Harian Republika*, diakses

melalui <https://bukurepublika.id/resensi-novel-penakluk-badai/> pada 10 Maret 2021.

Irawan Mn, Aguk. "Novelisasi Sejarah, Antara Sastra Dan Pelecehan Sejarah" *Nu Online*, diakses <https://www.nu.or.id/post/read/40964/novelisasi-sejarah-antara-sastra-dan-pelecehan-sejarah>

Irawan, Aguk MN. *Penakluk Badai, Serial Biografi Tokoh Pendiri Ormas Islam K.H Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Republika Penerbit, 2018.

Ismawati, Nurida. "Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film Sang Kyai (Analisis Semiotika John Fiske)" Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

Jazuli, Imam. "Catatan Kecil Dari Buku Penakluk Badai" *Sastra Indonesia*, <http://sastra-indonesia.com/2016/01/catatan-kecil-dari-penakluk-badai-novel-biografi-kh-hasyim-asyari/amp/>

Jazuli, Imam. "Gus Aguk, Sastrawan-Budayawan Dari Nahdliyin Paling Moncer" diakses melalui <https://m.tribunnews.com/amp/tribunners/2020/05/21/gus-aguk-sastrawan-budayawan-dari-nahdliyin-paling-moncer>

Karyadi, Fatkhurahman. "Jihad dalam Islam: Dahulu dan Kini." *Nu Online*, September 5, 2012. <https://www.nu.or.id/post/read/39561/jihad-dalam-islam-dahulu-dan-kini>.

KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At: <http://kbbi.web.id/novel> Maret, 21, 2020.

KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pistol> Juni, 10, 2021.

KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At: <https://kbbi.co.id/entri/gramatikal> Juni, 10, 2021.

KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At: <https://kbbi.kemendid.go.id/entri/bela> Juni, 10, 2021.

KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/allahuakbar> Juni, 10, 2021.

KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Amar%20makruf%onahi%umungkar> Juni,

10, 2021.

- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/dakwah> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/fatwa> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/ilmu> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/jihad> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Medan%20laga> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/mujtahid> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Tanah%20air> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://tesaurus.kemendikbud.go.id/tematis/lema/Allahuakbar> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://tesaurus.kemendikbud.go.id/tematis/lema/amar%0makruf> Juni, 10,  
2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://tesaurus.kemendikbud.go.id/tematis/lema/bela> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://tesaurus.kemendikbud.go.id/tematis/lema/dakwah> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://tesaurus.kemendikbud.go.id/tematis/lema/fatwa> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://tesaurus.kemendikbud.go.id/tematis/lema/jihad> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At:  
<https://tesaurus.kemendikbud.go.id/tematis/lema/Medan%20laga> Juni, 10,  
2021.

- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At: <https://tesaurus.kemendibud.go.id/tematis/lema/mujtahid> Juni, 10, 2021.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Available At: <https://tesaurus.kemendibud.go.id/tematis/lema/pistol> Juni, 10, 2021.
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Mei 21, 2021. <http://kbbi.web.id/jihad>
- Khadijah. "Wacana Nasionalisme Dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan Mn." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 12, no. 1 (2017): 35–56. <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.463>.
- Kokasih, E. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung:Yrama Widya, 2004.
- Latifi, Yulia Nasrul. "Cerpen "Rembulan Di Dasar Kolam" Karya Danarto Dalam Hermeneutik Paul Ricoeur" Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A.Foss. *Theories Of Human Communication Edisi 9*. Jakarta:Salemba Humanika, 2018..
- Maulana, Revandhika. "Representasi Jihad Dalam Lirik Lagu *Purgatory - Downfall: The Battle Of Uhud*." Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Agenf Tirtayasa Serang, 2017.
- Merdeka Online. "Imam besar istiqlal tak ingin WNI mati konyol di Suriah." Diakses melalui <https://m.merdeka.com/peristiwa/imam-besar-istiqlal-tak-ingin-wni-mati-konyol-di-suriah.html> Juli, 5, 2021.
- Metadata, Gatra. "Studi Hermeneutik Paul Ricouer Teks Edisi Khusus 100 Tahun Kebangkitan Nasional Majalah Tempo" 2010.
- Mujahidin, Anwar. "Subyektivitas Dan Obyektivitas Dalam Studi Al-Qur`An (Menimbang Pemikiran Paul Ricoeur Dan Muhammad Syahrur)." *Kalam* 6, no. 2 (2017): 341. <https://doi.org/10.24042/klm.v6i2.410>.
- Nabilla, Nizar. "Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

- Nasr, Sayyed Hossein. *Pesan-Pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*, Bandung: Mizan, 2003.
- NU Online. "Ternyata ada fatwa jihad dan resolusi jihad." Diakses melalui <https://www.nu.or.id/post/read/112641/ternyata-ada-fatwa-jihad-dan-resolusi-jihad>. Juli, 8, 2021.
- NU Online. "Ternyata ada fatwa jihad dan resolusi jihad." Diakses melalui <https://www.nu.or.id/post/read/7418/jihad-fisik-jihad-terendah> Juli, 8, 2021.
- Prasetyo, Eko Yudi. "Makna Religiusitas Puisi Penyatuan Dalam Novel 'Mada: Sebuah Nama Yang Terbalik ' Karya Abdullah Wong (Kajian Metafora Dan Simbol Dalam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur)," n.d., 464–509.
- Rahman, Amri "Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme Dalam Islam.)" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Universitas Negeri Makasar 4, no. 2 (2018): 141–58.
- Rahman, Daden Robi. "Kritik Nalar Hermeneutika Paul Ricoeur." *Kalimah* 14, no. 1 (2016): 37. <https://doi.org/10.21111/klm.v14i1.360>.
- Rahman, Muhammad Qalbir. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak *Penakluk Badai*" Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Republika Online. "Mari Meluruskan Makna Jihad" Diakses melalui <http://www.republika.co.id/berita/dunia/islamnusantara/> Maret, 17, 2021.
- Ricoeur, Paul. *The Conflict Of Interpretation: Essays In Hermeneutics*. Evanston: Northwestern University Press.
- Ricoeur, Paul. *Theory Of Interpretation: Discourse And The Surplus Of Meaning*. Terj. Musnur Heri, *Filsafat Wacana: Membedah Makna Dalam Anatomi Bahasa*. Yogyakarta: Ircisod, Cet. iii, 2005.
- Rofiq, Nur. "Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al Iman Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air" *Jurnal Keluarga and Sehat Sejahtera*, Vol 16, no. 32 (2018).
- Rosyad, Fadli. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan Mn Skripsi," Universitas Islam Negeri Jakarta, 2013.

- Ruswandi, Yusup. "Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta ' Lim Muta ' Alim" 4, no. 1 (2020).
- Salikun, Farida Rukan. "Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporer Paul Ricoeur" 9, no. 1 (n.d.): 161–84.
- Samudra, Imam. *Aku Melawan Teroris*. Solo: Al-Jazeera, 2004.
- Saputra, Inggar. "Resolusi Jihad : Nasionalisme Kaum Santri" 03, no. 01, 205–37, Universitas Jakarta, 2019.
- Shihab, Muhammad Quraish. "Pemahaman Jihad dalam Perspektif Islam di Indonesia." Maret 5, 2021. <http://quraishshihab.com/>
- Sholehuddin, Moh. "Ideologi Religio-Politik Gerakan Salafi Laskar Jihad Indonesia." *Jurnal Review Politik* Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.
- Siregar, M Nasrun dan Ihsan Sa. "Reinterpretasi Hadis Mayat Diazab Atas Tangisan Keluarganya Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur" 19, no. 1 (n.d.): 142–59. <https://doi.org/10.18860/ua.v19i1.4837>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi, Akhmad. "Dakwah Dan Jihad Sebuah Gerakan Perdamaian" *Al-Munzir* Vol. 7, No. 2, November 2014.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 1999.
- Sunyoto, Agus. *Fatwa Dan Resolusi Jihad*. Jakarta: Lesbumi PBNU, 2017.
- Susanto, Sigit. "Obrolan Penerjemahan Karya Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Bersama Aguk Irawan Mn" *Sastra Indonesia*, diakses melalui <http://sastra-indonesia.com/2021/03/obrolan-penerjemahan-karya-bahasa-arab-ke-bahasa-indonesia-bersama-aguk-irawan-mn/>
- Tim Redaksi. "Mari Meluruskan Makna Jihad" *Republika*, Maret 17, 2021. <http://www.republika.co.id/berita/dunia/islamnusantara/>
- Yanti, Citra Salda, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi," *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, 2015, <Http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Humanika/Article/View/585>.

Yaqin, Haqqul. *Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*.

Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Yusuf, MY. "Da'I Dan Perubahan Sosial Masyarakat." *Jurnal Ijtimaiyyah* 1, no. 1  
(2015): 51–63.

